

ABSTRAK

Peran Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh dalam Pemberdayaan Petani Jamur di Kota Payakumbuh

Oleh: Nella Anggrain

Penelitian ini dilatar belakangi oleh diterbitkannya surat keputusan Walikota Payakumbuh nomor 530/763/WK KUPP/VI/2015 yang berisi tentang pembentukan sentra-sentra produksi industri kecil Kota Payakumbuh salah satunya klaster industri kampung jamur yang berada di Payolinyam, Kelurahan Tigo Koto Dibuah, Payakumbuh Utara. Pada tahun 2015 Walikota Payakumbuh meresmikan Payolinyam sebagai kampung jamur. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh kepada petani jamur, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan (1) peran Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh dalam pemberdayaan petani jamur di Kota Payakumbuh. (2) faktor pendukung dan penghambat Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh dalam pemberdayaan petani jamur di Kota Payakumbuh.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh dalam pemberdayaan petani jamur di Kota Payakumbuh masih belum berjalan dengan baik dimana masih dibutuhkan peran Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh dalam pemberdayaan dengan mengacu kepada teori peran menurut Siagian. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa pemberdayaan yang dilakukan Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh melakukan pelatihan terkait pengolahan jamur, pembinaan, promosi dengan mengadakan expo serta adanya faktor pendukung yang membantu dalam proses pemberdayaan ini yaitu terdapatnya bantuan yang diberikan oleh pihak eksternal seperti bank BRI, BTPN, Baznas dan Kerjasama dengan Koperasi Wanakita Bandung. Dalam proses pemberdayaan juga terdapat faktor penghambat yaitu bidang teknologi, merek dagang, promosi yang masih kurang serta pendidikan yang masih rendah.

Kata Kunci: Pemberdayaan Petani, Petani Jamur